

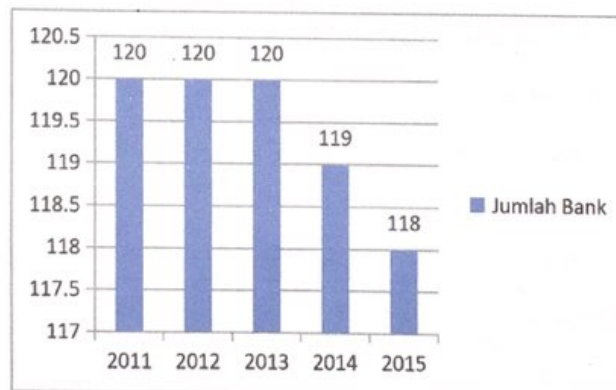
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan suatu organisasi yang menjadi tulang punggung dalam upaya pembangunan sistem perekonomian dan keuangan Indonesia. Hal ini dikarenakan perbankan mengandung fungsi sebagai lembaga keuangan yang mampu menyalurkan kembali dana-dana yang dimiliki oleh unit ekonomi yang surplus kepada unit-unit ekonomi yang membutuhkan bantuan dana atau defisit. Peran dari perbankan tidak hanya sebagai sumber dana bagi pihak yang kekurangan dana (defisit unit), namun juga sebagai tempat penyimpanan uang bagi pihak yang kelebihan dana (surplus unit).

Otoritas Jasa Keuangan Indonesia mencatat bahwa jumlah bank yang ada di Indonesia tahun 2015 sebanyak 118 bank. Jumlah tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun 2014 yang berjumlah 119 bank, dan tahun 2015 sebanyak 120 bank sebagaimana yang ditunjukkan pada gambar 1.1 berikut.



**Gambar 1.1 Jumlah Bank di Indonesia Periode 2011 – 2015**  
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2015

Jumlah bank sebanyak 118 tidak hanya terdiri dari bank nasional, namun juga bank asing. Keberadaan bank asing di Indonesia menyebabkan tingkat persaingan di sektor perbankan menjadi semakin ketat dalam memperebutkan nasabah. Salah satu jenis bank adalah bank konvensional, menurut Ikit (2015:44) bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional. Kegiatan usaha dari bank konvensional adalah memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

**Tabel 1.1**  
**Kondisi Umum Bank Konvensional di Indonesia Tahun 2015**

Ratio	2015			Δ TW III 2015 (omg)
	TW I	TW II	TW III	
<b>Bank Umum (BUK, BUS, dan UUS)</b>				
Total Aset (Rp milyar)	5.783.994	5.933.195	6.147.284	↑ 3,61%
Kredit (Rp milyar)	3.679.871	3.828.045	3.956.483	↑ 3,36%
Dana Pihak Ketiga (Rp milyar)	4.198.577	4.319.749	4.464.083	↑ 3,34%
- Giro (Rp milyar)	952.048	1.056.749	1.099.027	↑ 4,00%
- Tabungan (Rp milyar)	1.202.101	1.219.747	1.282.511	↑ 5,15%
- Deposito (Rp milyar)	2.044.429	2.043.253	2.082.545	↑ 1,92%
<b>Bank Umum Konvensional</b>				
CAR (%)	20,98	20,28	20,62	↑ 0,34
ROA (%)	2,69	2,29	2,31	↑ 1,55%
NIM (%)	5,30	5,32	5,32	↓ (0,01)
BOPO (%)	79,49	81,40	81,82	↑ 42,06%
NPL Gross (%)	2,27	2,46	2,61	↑ 15,90%
NPL Net (%)	1,16	1,22	1,26	↑ 4,80%
LDR (%)	87,58	88,46	88,54	↑ 8,16%

Ket: ↑ menunjukkan peningkatan pertumbuhan

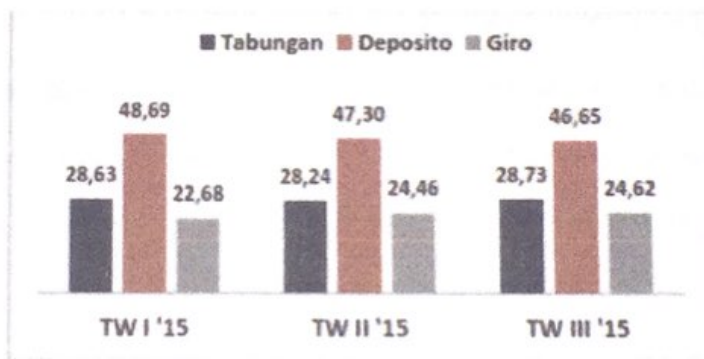
↓ menunjukkan penurunan pertumbuhan

Sumber: Otoritas Jasa keuangan, 2015

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan kinerja perbankan konvensional yang cukup baik, dengan ditunjukkan oleh rasio kecukupan modal (CAR) yang relatif masih tinggi sebesar 20,62% dan rasio kredit bermasalah (NPL) *gross* yang relatif masih rendah sebesar 2,61%. Searah dengan itu, pencadangan yang dilakukan oleh perbankan juga cukup memadai, sehingga NPL *net* berada pada tingkat yang rendah yaitu sebesar 1,26% (masih jauh dibawah *threshold* 5%). Dilihat dari sisi rentabilitas, rasio ROA menunjukkan peningkatan sebesar 2 persen dari triwulan sebelumnya (2,29%) menjadi 2,31%. Kondisi permodalan pada triwulan III-2015 meningkat tercermin dari peningkatan CAR di triwulan III

dibandingkan triwulan sebelumnya yaitu dari 20,28% menjadi 20,62%. Peningkatan CAR disebabkan oleh peningkatan modal yang melebihi peningkatan ATMR mengingat adanya peningkatan pada modal inti (modal disetor, cadangan, laba tahun berjalan, serta modal pinjaman).

Bank sebagai lembaga keuangan salah satu sumber pendapatannya berasal dari bunga yang dibayarkan masyarakat atas kredit yang telah diterima. Jumlah kredit yang dikururkan perbankan mengalami pertumbuhan yang fluktuatif dimana pergerakan naik dan turunnya kredit dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor dana pihak ketiga. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Purba *et. al* (2016) yang menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap jumlah kredit yang disalurkan. Hal ini dikarenakan semakin banyak masyarakat yang tertarik untuk menyimpan dananya pada bank, semakin banyak pula dana yang akan dikelola oleh bank salah satunya adalah dalam penyaluran kredit.



**Gambar 1.2 Dana Pihak Ketiga Perbankan Triwulan III Tahun 2015**  
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2015

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan dilihat dari sisi kewajiban bank pada triwulan III-2015, DPK masih mendominasi sumber dana perbankan sebesar 88,94%, menurun dibandingkan pada triwulan sebelumnya sebesar 89%. Komposisi DPK terbesar yaitu Deposito sebesar 46,65%, diikuti oleh

Tabungan dan Giro masing-masing sebesar 28,73% dan 24,62%. Porsi deposito yang cukup tinggi merupakan akibat dari tingginya suku bunga deposito apabila dibandingkan dengan suku bunga tabungan dan giro.

Faktor lain yang mempengaruhi jumlah kredit yang disalurkan perbankan adalah CAR (Capital Adequacy Ratio). Semakin tinggi rasio CAR mengindikasikan bank tersebut semakin sehat permodalannya. Penyediaan modal minimum bank diukur dari presentase tertentu terhadap ATMR sebesar 8%. Semakin tinggi nilai CAR maka semakin besar modal yang dimiliki oleh bank, jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat akan semakin banyak, sehingga akan meningkatkan penyaluran kredit (Pratiwi dan Hindasah, 2014).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purba *et. al* (2016) menemukan bahwa faktor lain yang dapat mempengaruhi jumlah kredit yang disalurkan bank adalah NPL. Hal ini dikarenakan menurunnya jumlah kredit yang disalurkan dapat disebabkan oleh adanya NPL atau kredit macet karena dengan adanya kredit bermasalah akan menyebabkan perputaran uang akan menjadi terhambat. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2014) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan perbankan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh DPK, CAR, NPL, dan ROA terhadap Jumlah Kredit Perbankan yang Disalurkan Periode 2012 – 2016."

## 1.2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian yang ada di latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dana pihak ketiga berpengaruh terhadap jumlah kredit yang disalurkan?

2. Apakah CAR berpengaruh terhadap jumlah kredit yang disalurkan?
3. Apakah NPL berpengaruh terhadap jumlah kredit yang disalurkan?
4. Apakah ROA berpengaruh terhadap jumlah kredit yang disalurkan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dana pihak ketiga terhadap jumlah kredit yang disalurkan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh CAR terhadap jumlah kredit yang disalurkan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh NPL terhadap jumlah kredit yang disalurkan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ROA terhadap jumlah kredit yang disalurkan.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Sebagaimana layaknya karya ilmiah ini, hasil yang diperoleh diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dan berhubungan dengan obyek penelitian antara lain :

1. Aspek Akademis, terdiri dari:
  - a. Sebagai sarana untuk mentransformasikan teori-teori yang didapat di bangku kuliah khususnya Akuntansi Perbankan.
  - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi penulis khususnya.

c. Menambah informasi dan referensi tentang analisis pengaruh DPK, CAR, NPL, dan ROA terhadap kredit perbankan yang disalurkan bagi perpustakaan STIE Mahardhika Surabaya.

2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Dapat digunakan sebagai acuan bagi penulis lain apabila ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama.